

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu *cara ilmiah*, *data*, *tujua*, dan *kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Menurut Sugiono (2017:2) sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau teknik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh penulis dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:7) penelitian kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru”.

Menurut Sugiyono (2016:58) penelitian deskriptif adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain”.

Dalam pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang total arus kas, laba bersih dan harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2016:91) adalah :

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini metode verifikatif akan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh total arus kas dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.2 Objek Penelitian

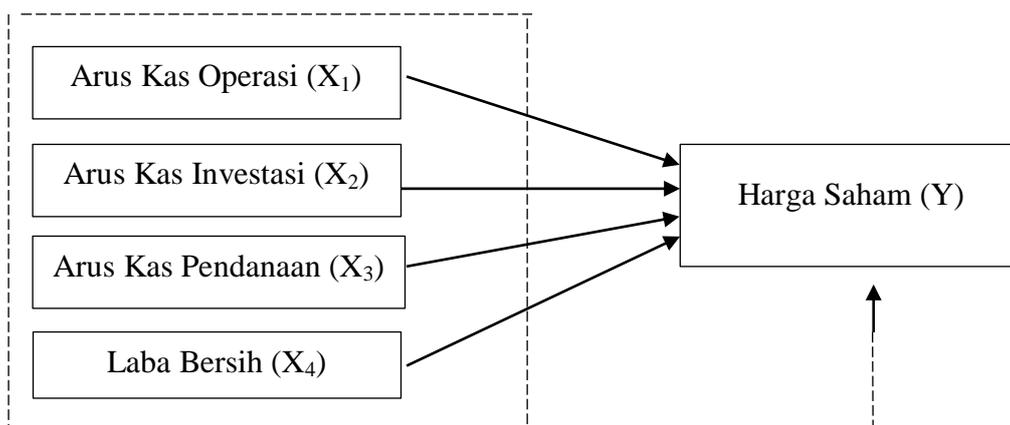
Menurut Sugiyono (2016:41) Objek Penelitian adalah :

”Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah arus kas dan laba bersih terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Sesuai judul skripsi yang dikemukakan peneliti yaitu “Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham” maka akan menggambarkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, peneliti memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa :

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.”

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat dinyatakan, bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat suatu sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

A. Variabel Bebas/*Independen Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Jadi variabel ini bersifat menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, arus kas dan laba bersih. Sementara itu, komponen arus kas memiliki tiga sub variabel, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Berikut penjelasan mengenai definisi dan pengukuran variabel independen dalam penelitian ini:

1. Arus Kas Operasi

Menurut PSAK no.2 tahun 2015 adalah sebagai berikut:

“Mendefinisikan jumlah yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividend an melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.”

Sedangkan Menurut Subramanyam (2013:93) mengatakan arus kas operasi adalah sebagai berikut:

“Aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi yang terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (prepayment), utang dan beban masih harus dibayar.”

Menurut Dwi Martani dkk (2016:149), arus kas masuk maupun arus kas keluar di dalam aktivitas operasi yaitu:

Arus kas masuk:

- Penjualan barang dan jasa
- Penerimaan royalti, komisi dan pendapatan lain
- Pendapatan bunga (dapat juga masuk di aktivitas investasi)

Arus kas keluar:

- Pembayaran pemasok
- Pembayaran pegawai
- Pembayaran pajak

Adapun indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{AKO} = \text{Laba Bersih} - \text{Depresiasi dan lain-lain}$$

2. Arus Kas Investasi

Menurut PSAK No. 2 tahun 2015 menyatakan bahwa:

“Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah, karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.”

Sedangkan Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan arus kas investasi sebagai berikut:

“Aktivitas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.”

Menurut Dwi Martani dkk (2016:149), arus kas masuk maupun arus kas keluar di dalam aktivitas investasi yaitu:

Arus kas masuk:

- Penjualan aset tetap
- Penjualan aset tak berwujud
- Penjualan saham atau instrument utang entitas lain
- Penerimaan dari pembayaran pinjaman yang diberikan kepada entitas lain

Arus kas keluar:

- Pembelian aset tetap
- Pembelian aset tidak berwujud
- Pembelian investasi saham atau instrument utang lain

Adapun indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah:

**AKI = Rincian arus kas masuk dari aktivitas investasi
- Rincian arus kas keluar dari aktivitas investasi**

3. Arus Kas Pendanaan

Menurut PSAK No.2 tahun 2015 menyatakan bahwa:

“Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.”

Sedangkan Menurut Subramanyam (2013:94) mengemukakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

“Aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen).”

Menurut Dwi Martani dkk (2016:149), arus kas masuk maupun arus kas keluar di dalam aktivitas pendanaan yaitu:

Arus kas masuk:

- Menerbitkan saham
- Menerbitkan instrument utang

Arus kas keluar:

- Membeli kembali saham (saham treasury)
- Membayar utang atau pinjaman

Adapun indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah:

**AKP = Rincian arus kas masuk dari aktivitas pendanaan -
Rincian arus kas keluar dari aktivitas pendanaan**

4. Laba Bersih

Menurut Kieso et al. (2014:147) mengemukakan bahwa pengertian laba bersih adalah sebagai berikut:

“Net income represent the income after all revenues and expenses for period are considered. It is view by many as the most important measure of company’s success of failure for a given periode of time”.

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban.

Adapun indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah:

Laba bersih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan

B. Variabel terikat/*Dependent variable* (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan adalah:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) yaitu harga saham (Y).

Menurut Jogiyanto H.M (2015:8) mengemukakan bahwa harga saham adalah sebagai berikut:

“Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Adapun indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah:

Harga Saham Pada Saat Penutupan (Closing Price)

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham” untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Bersih

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas Operasi (X1)	<p>Aktivitas operasi (<i>operating activities</i>) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok. (Subramanyam, 2013:93)</p>	<p>AKO = Laba Bersih – Depresiasi dan lain-lain</p>	Rasio
Arus Kas Investasi (X2)	<p>Aktivitas investasi (<i>investing activities</i>) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapus aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan</p>	<p>AKI = Rincian arus kas masuk dari aktivitas investasi - Rincian arus kas keluar dari aktivitas investasi</p>	Rasio

	investasi dalam efek. (Subramanyam, 2013:94)		
Arus Kas Pendanaan (X3)	Aktivitas pendanaan (<i>financing activities</i>) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (deviden). (Subramanyam, 2013:94)	AKP = Rincian arus kas masuk dari aktivitas pendanaan - Rincian arus kas keluar dari aktivitas pendanaan	Rasio
Laba Bersih (X4)	Laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama satu periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar dibandingkan beban. (Kieso et al., 2014:147)	Laba Bersih Setelah Pajak	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Harga Saham

Harga Saham (Y)	Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto H.M., 2015:8)	Harga Saham Pada Saat Penutupan (Closing Price)	Rasio
------------------------	---	---	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi “Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham” maka penulis menentukan populasi. Populasi Menurut Sugiyono (2017:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sehingga diperoleh jumlah populasi yakni 16 perusahaan.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
5	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
8	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
9	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk
10	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
11	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
12	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
13	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
14	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2017:81)

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik *sampling* adalah sebagai berikut :

“Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*.”

Adapun teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84)

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85)

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-

sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode 2013-2017 yang mencantumkan data lengkap pada laporan keuangannya.

Tabel 3.4
Hasil *Perposive Sampling* Berdasarkan Kriteria
pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Tahun 2013-2017

Populasi awal perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2013-2017	16
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	(5)
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan selama periode 2013-2017 yang tidak mencantumkan data lengkap pada laporan keuangannya	(3)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel (jumlah sampel yang digunakan peneliti)	8 x 5thn = 40

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria dan terpilih dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.5
Perusahaan Konstruksi Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk

3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
4	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
6	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
7	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
8	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Data yang diolah

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi dan bangunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id pada periode 2013-2017.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014:223). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, memepelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga berusaha mengumpulkan, memepelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan peneliti teliti.

2. Riset Internet (*Online Resarch*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai data laporan keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2013 sampai dengan 2017 serta informasi tambahan lainnya dari situs-situs resmi yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Dalam metode analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk variabel independen (X)} \quad Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$\text{Untuk variabel dependen (Y)} \quad Me = \frac{\sum Yi}{N}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Sigma* (jumlah)

X_i = Nilai x ke *i* sampai ke n

Y_i = Nilai y ke *i* sampai ke n

N = Jumlah responden

A. Arus Kas Operasi

- Menentukan total jumlah arus kas operasi pada periode tahun tersebut.
- Membuat kesimpulan dengan melihat hasil total arus kas operasi dengan kriteria arus telah ditentukan.

Tabel 3.6
Kriteria Arus Kas Operasi

Kriteria	Interval		
Sangat Rendah	-3,226,995,448,375.00	-	-1,029,113,603,659.40
Rendah	-1,029,113,603,659.40	-	1,168,768,241,056.20
Sedang	1,168,768,241,056.20	-	3,366,650,085,771.80
Tinggi	3,366,650,085,771.80	-	5,564,531,930,487.40
Sangat Tinggi	5,564,531,930,487.40	-	7,762,413,775,203.00

Keterangan :

Batas Bawah (nilai min) = -3,226,995,448,375.00

Batas atas 5 (nilai maks) = 7,762,413,775,203.00

Range = 10,989,409,223,578

Interval = 2,197,881,844,715.60

B. Arus Kas Investasi

- Menentukan total jumlah arus kas investasi pada periode tahun tersebut.
- Membuat kesimpulan dengan melihat hasil total arus kas investasi dengan kriteria arus telah ditentukan.

Tabel 3.7
Kriteria Arus Kas Investasi

Kriteria	Interval		
Sangat Rendah	-3,903,484,063,010.00	-	724,956,390,742.80
Rendah	724,956,390,742.80	-	5,353,396,844,495.60

Sedang	5,353,396,844,495.60	-	9,981,837,298,248.40
Tinggi	9,981,837,298,248.40	-	14,610,277,752,001.20
Sangat Tinggi	14,610,277,752,001.20	-	19,238,718,205,754.00

Keterangan :

Batas Bawah (nilai min) = -3,903,484,063,010.00

Batas atas 5 (nilai maks) = 19,238,718,205,754.00

Range = 23,142,202,268,764

Interval = 4,628,440,453,752.80

C. Arus Kas Pendanaan

- Menentukan total jumlah arus kas pendanaan pada periode tahun tersebut.
- Membuat kesimpulan dengan melihat hasil total arus kas pendanaan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.8

Kriteria Arus Kas Pendanaan

Kriteria	Interval		
Sangat Rendah	-317,368,203,964.00	-	4,237,972,124,927.80
Rendah	4,237,972,124,927.80	-	8,793,312,453,819.60
Sedang	8,793,312,453,819.60	-	13,348,652,782,711.40
Tinggi	13,348,652,782,711.40	-	17,903,993,111,603.20
Sangat Tinggi	17,903,993,111,603.20	-	22,459,333,440,495.00

Keterangan :

Batas Bawah (nilai min) = -317,368,203,964.00

Batas atas 5 (nilai maks) = 22,459,333,440,495.00

Range = 22,776,701,644,459

Interval = 4,555,340,328,891.80

D. Laba Bersih

- Menentukan laba bersih setelah pajak pada periode tahun tersebut.
- Membuat kesimpulan dengan melihat hasil laba bersih setelah pajak dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.9
Kriteria Laba Bersih

Kriteria	Interval		
Sangat Rendah	-385,604,627,441.00	-	526,872,795,267.60
Rendah	526,872,795,267.60	-	1,439,350,217,976.20
Sedang	1,439,350,217,976.20	-	2,351,827,640,684.80
Tinggi	2,351,827,640,684.80	-	3,264,305,063,393.40
Sangat Tinggi	3,264,305,063,393.40	-	4,176,782,486,102.00

Keterangan :

Batas Bawah (nilai min) = -385,604,627,441.00

Batas atas 5 (nilai maks) = 4,176,782,486,102.0

Range = 4,562,387,113,543

Interval = 912,477,422,708.60

E. Harga Saham

- Menentukan harga saham penutupan pada periode tahun tersebut.
- Membuat kesimpulan dengan melihat hasil harga saham penutupan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.10
Kriteria Harga Saham

Kriteria	Interval		
Sangat Rendah	55.00	-	806.00
Rendah	806.00	-	1,557.00
Sedang	1,557.00	-	2,308.00
Tinggi	2,308.00	-	3,059.00
Sangat Tinggi	3,059.00	-	3,810.00

Keterangan :

Batas Bawah (nilai min) = 55

Batas atas 5 (nilai maks) = 3,810

Range = 3,755

Interval = 751

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2015: 36), metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel X (arus kas dan laba bersih) terhadap harga saham sebagai variabel Y. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Cara yang digunakan dalam mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan grafik plot. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y observasi) yang telah studentized. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi

antara kesalahan panggung pada periode t dengan kesalahan panggung pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendektisian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Woston. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D-W) :

$$D - w = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum_t^2 e}$$

Kriteria pengujian Durbin Watson menurut Singgih Santoso (2012:214) :

1. Jika DW di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika DW di antara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW di atas +2, berarti ada autokorelasi positif.

3.5.1.2 Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2015:227). Menurut Sugiyono (2015:277) persamaan regresi berganda secara sistematis :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel terikat (nilai perusahaan)
- α = Harga Y bila X = 0 (Harga konstanta)
- b1 b2 b3 b4 = Koefisien arah regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terkait akibat perubahan tiap – tiap unit variabel bebas.
- X1 = Variabel bebas (Arus Kas Operasi)
- X2 = Variabel bebas (Arus Kas Investasi)
- X3 = Variabel bebas (Arus Kas Pendanaan)
- X4 = Variabel bebas (Laba Bersih)
- e = Pengaruh faktor lain

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*, sugiono (2014:216).

Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Correlation Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{(n \sum xi^2 - (\sum xi)^2) - (n \sum yi^2 - (\sum yi)^2)}}$$

Keterangan :

rx_y = koefisien korelasi pearson

x_i = variabel independen (Laba Bersih dan Arus Kas)

y_i = variabel dependen (Harga Saham)

n = banyak sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu :

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel – variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai – nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y .
- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel – variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai – nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- 3) Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel – variabel yang diteliti.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
00,0 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat kuat

3.5.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas, yaitu arus kas dan laba bersih terhadap harga saham.

Tingkat signifikan (*significant level*) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,005 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikan ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau korelasi kesalahan 5%.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 = 0$, laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{03} : \beta_3 = 0$, arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{04} : \beta_4 = 0$, arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$, arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Menurut Sugiyono (2017:184) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi *Pearson*

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Masing – masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/ signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1.) H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- 2.) H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut :

- 1.) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- 2.) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila hasil pengujian statistik menunjukan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yaitu laba bersih dan arus kas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji f)

Pada penelitian ini uji simultan yang akan diuji digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, arus kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{01} : \beta_1 \neq 0$, arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, laba bersih dan arus kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_{02} : \beta_2 \neq 0$, laba bersih dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F adalah Uji F atau koefisien refresi secara bersama – sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama – sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:192) Uji F dirumuskan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar pertimbangan adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika angka signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 tidak ditolak
- 2.) Jika angka signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 diterima

Atau cara lain sebagai berikut :

- 1.) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2.) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Apabila H_0 diterima, maka hal itu diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Lalu apabila H_0 ditolak, maka hal itu diartikan bahwa pengaruh variabel dependen dinilai berpengaruh signifikan.

3.5.1.4 Uji Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (KD).

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2012:188), rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Regresi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang

digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu arus kas dan laba bersih terhadap variabel dependen yaitu harga saham.